

# PERANCANGAN *TYPEFACE* DENGAN ORNAMEN DAN ARSITEKTUR CANDI JABUNG PENINGGALAN KERAJAAN MAJAPAHIT JAWA TIMUR

Johanes Setiadi Lukas<sup>1</sup>, Hartono Karnadi<sup>2</sup>, Luri Renaningtyas<sup>3</sup>

Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,  
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya, Indonesia  
Email : johanesetiadi.john@gmail.com

## Abstrak

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Bahasa dan aksara khas Indonesia masih digunakan dan terus berkembang di kalangan masyarakat, khususnya di pulau Jawa. Aksara atau yang sekarang dikenal dengan nama *typeface* sedang diminati atau *trend* dikalangan masyarakat sekarang ini, sedangkan keragaman tipografi lokal Indonesia tergolong masih sedikit. Pada sudut pandang seorang desainer hal ini menjadi peluang menarik untuk menjawab permasalahan tersebut, perancangan *typeface* dengan unsur budaya lokal Indonesia dipilih untuk memperkaya keragaman tipografi khas Indonesia. Perancangan *typeface* menggunakan ornamen dan arsitektur Candi Jabung sebagai inspirasi karya desain karena Candi Jabung merupakan salah satu dari banyak peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit yang paling unik. Hasil perancangan *typeface* dengan unsur budaya lokal tersebut diharapkan dapat membantu memperkaya keragaman tipografi lokal Indonesia yang sekaligus juga membawa citra budaya lokal Indonesia ke dunia Internasional dengan adanya pengenalan *typeface* secara meluas menggunakan media internet.

**Kata kunci :** *Typeface*, Ornamen, Arsitektur, Candi Jabung

## Abstract

**Title :** *The design of the typeface with the Ornament and Architecture of Jabung Temple of the kingdom of Majapahit in East Java.*

Indonesia is a country with a rich culture. Typical Indonesian language and script is still used and continues to grow in the society, especially in Java. Script or more known as *typeface* is being a new trend among today's society, yet the variety of Indonesian local typography isn't. On the viewpoint of a designer it is becoming an exciting opportunity to solve these problems, the design of the *typeface* with local cultural elements to enrich the variety of Indonesia local typography. *Typeface* design used ornaments and architecture of Jabung Temple as inspiration for design because Jabung Temple is the most unique relic of the Majapahit Kingdom's. The result of *typeface* design with local cultural element is expected to help enrich the variety of Indonesia local typography and also carry the image of Indonesia local culture to the International with *typeface* promotion using the internet.

**Keywords :** *Typeface*, Ornament, Architecture, Candi Jabung

## Pendahuluan

Sejak dahulu Indonesia sendiri memiliki keragaman bahasa dan aksara. Aksara yang masih berkembang di kalangan masyarakat sekarang ini khususnya di pulau Jawa dikenal sebagai Hanacaraka. Hanacaraka sendiri merupakan hasil perkembangan bentuk modern dari Aksara Kawi (salah satu turunan dari Aksara Brahmi yang berkembang di Jawa) pada abad ke-17.

*Typeface* dengan unsur kearifan lokal sedang diminati atau *trend* di kalangan masyarakat sekarang ini. Banyak desainer Indonesia memilih untuk menggunakan unsur-unsur dari kebudayaan lokal sebagai inspirasi karya desain karena tidak diragukan lagi kekayaan dan keragaman budaya yang ada di Indonesia. Penulis juga melihat hal tersebut dilihat sebagai peluang untuk memperkaya keragaman tipografi dengan unsur kearifan lokal yang tergolong masih sedikit di Indonesia.



**Gambar 1. Candi Jabung**

Kerajaan Majapahit merupakan salah satu Kerajaan terbesar di Indonesia. Kerajaan Majapahit memiliki banyak peninggalan-peninggalan yang dapat menjadi salah satu contoh dari kekayaan budaya di Indonesia. Banyak peninggalan-peninggalan dari Kerajaan Majapahit yang masih dapat ditemui seperti candi, keris, patung, dan masih banyak lagi. Kerajaan Majapahit dikenal paling mahir dalam penggunaan bata merah pada bangunan-bangunannya, hal tersebut dapat dibuktikan pada arsitektur peninggalan Kerajaan Majapahit yang menggunakan bata merah sebagai bahan bangunannya dan masih berdiri hingga sekarang.

Candi Jabung merupakan candi peninggalan Kerajaan Majapahit yang paling unik karena

batur dan kaki candi berdenah persegi, badan candi berbentuk silinder, dan atap berbentuk dagoba (stupa).

## Metode Perancangan

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data-data untuk menunjang sebuah penelitian yang dilakukan. Ada dua macam jenis data yang dibutuhkan, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer pada perancangan ini didapat melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati objek secara nyata mengenai Candi Jabung. Wawancara digunakan untuk memperkuat pernyataan, dilakukan dengan tanya jawab kepada narasumber. Narasumber disini adalah pengurus dari Candi Jabung sendiri disertai dengan dokumentasi sebagai bahan utama penciptaan *typeface*.

Data sekunder pada perancangan ini menggunakan metode kepustakaan yang bersumber dari beberapa macam media seperti buku, jurnal, surat kabar, website, dan lainnya. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan Candi Jabung, teori serta referensi mengenai huruf, standarisasi umum tentang penciptaan huruf.

## Alat Pengumpulan Data

Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data perancangan ini antara lain :

- Kamera sebagai media dokumentasi
- *Desktop* atau laptop
- Buku gambar sebagai media pengerjaan *typeface*
- Buku catatan sebagai media mencatat hal-hal penting hasil wawancara.

## Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk perancangan *typeface* ini adalah Metode 5W+1H, sebagai berikut :

What adalah apa yang menjadi inspirasi perancangan *typeface* agar dapat membawa citra kebudayaan Indonesia?. Where adalah dimana data untuk perancangan *typeface* didapat?. When adalah kapan penggalihan informasi untuk perancangan *typeface* dilakukan?. Why adalah mengapa perancangan *typeface* tentang

unsur kearifan lokal Indonesia perlu dibuat?. Who adalah siapa saja narasumber yang memberikan informasi untuk memperkuat perancangan *typeface*?. How adalah bagaimana cara merancang *typeface* dengan ornamen dan arsitektur Candi Jabung sebagai salah satu upaya memperkaya keragaman tipografi lokal yang sekaligus juga membawa citra budaya Indonesia ke dunia Internasional?.

Berawal dari gambar kemudian menjadi huruf, mengalami perkembangan secara berkala karena pengaruh lingkungan maupun budaya sekitar, hingga sekarang ditemui beragam *typeface* dan dapat digunakan secara luas. Tetapi *typeface* yang beragam terbilang kurang di Indonesia, padahal Indonesia negara yang kaya akan budaya. Sebagai seorang desainer, hal ini menjadi menarik untuk menjawab permasalahan tersebut dengan memperkaya keragaman tipografi lokal, yang sekaligus juga dapat membawa citra budaya Indonesia ke dunia Internasional.

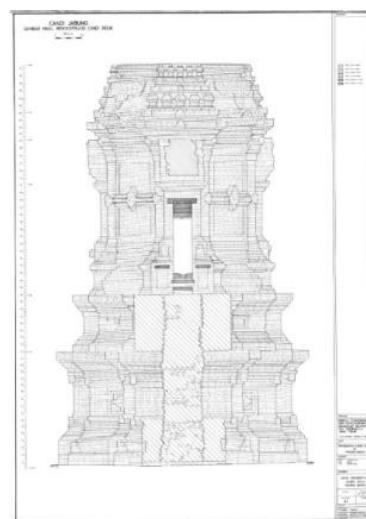
Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada seperti buku-buku tipografi, informasi tentang Candi Jabung, Majapahit dan juga adanya observasi wawancara yang langsung dilakukan di lokasi Candi Jabung Probolinggo dan Mojokerto sebagai pusat informasi tentang Kerajaan Majapahit.

## Pembahasan

Candi Jabung merupakan candi Budha, salah satu peninggalan Kerajaan Majapahit. Candi Jabung terletak di Desa Jabung, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo – Provinsi Jawa Timur. Candi Jabung berdiri disamping jalan yang menghubungkan ibukota Majapahit ke ujung timur Jawa. Bahan bangunan candi terbuat dari batu merah dengan ukuran panjang candi 13,11 meter, lebar 9,58 meter, dan tinggi 15,58 meter. Ornamen dan arsitektur Candi Jabung dipilih sebagai inspirasi desain karena candi ini berbeda dari segi ornamen dan arsitekturnya dibanding dengan candi-candi peninggalan Kerajaan Majapahit yang lain.

Berdasarkan hasil pencarian data yang telah dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2016 di beberapa lokasi, seperti di Probolinggo tempat Candi Jabung sendiri serta di Museum Majapahit dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto dengan beberapa narasumber di bidangnya masing-masing diketahui bahwa

ragam hias seperti relief daun padma, sulur gelung dan medalion tidak dipilih sebagai inspirasi desain karena bukan ciri khas Candi Jabung, ditemui dicandi-candi lain. Relief Sri Tanjung juga tidak digunakan sebagai inspirasi desain karena bentuknya yang sulit untuk diaplikasikan ke dalam bentuk huruf. Sumber inspirasi desain menggunakan ornamen dan arsitektur yang benar-benar menjadi ciri khas Candi Jabung, diharapkan dapat membawa budaya yang berkarakter dalam bentuk *typeface*. Arsitektur dari Candi Jabung yang khas terletak pada bagian tubuh candinya karena berbentuk silinder segi delapan dibagian atas serta berbentuk persegi dan persegi panjang pada bagian bawah dan ornamen candi yang khas juga terletak pada bagian tubuh candi yakni Sulur Gelang.



**Gambar 2. Blueprint Candi Jabung bagian depan**

Bentuk arsitektur dan ornamen yang telah dipilih akan tetap diolah lagi, sehingga menampilkan *typeface* yang tidak rumit dengan memperhatikan *readability* dan *legibility* karena *typeface* yang dirancang diharap dapat digunakan sebagai *bodytext*. *Typeface* ini akan terdiri dari dua set, pertama hanya huruf A-Z (*uppercase*) saja dan yang kedua huruf A-Z (*uppercase*), a-z (*lowercase*), angka, tanda baca dan simbol. Perancangan *typeface* bersifat modern karena disesuaikan dengan target market yang dituju yakni lokal dan internasional, akan tetapi tetap ada nuansa lokal atau tradisionalnya karena memasukkan unsur budaya Indonesia dari ornamen dan arsitektur Candi Jabung.



Gambar 3. Sulur Gelang

### Proses Perancangan

ABCDEFGHIJKLMN  
OPQRSTUVWXYZ

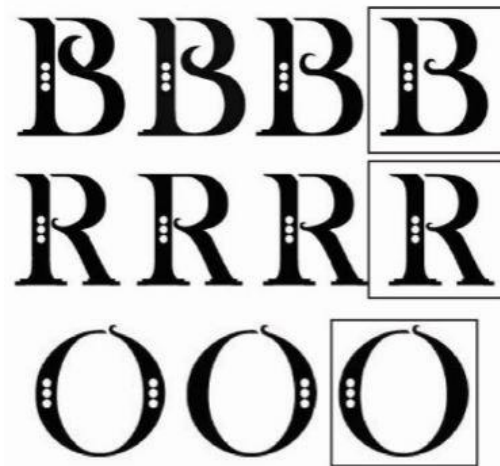
Gambar 4. Baskerville Old Face

Perancangan *typeface* akan menghasilkan dua set, satu set pertama terdiri dari huruf besar yang mengadopsi *typeface* “Baskerville Old Face” (tergolong dalam Huruf Transitional) karena *typeface* ini memiliki karakteristik huruf yang sesuai dengan karakter Candi Jabung yakni memiliki bentuk *stroke* yang tebal tipis dan *serif* huruf yang meruncing seperti candi yang memiliki sifat kaku dan halus.



Gambar 5. Hasil pengolahan dari ornamen dan arsitektur Candi Jabung

Akan adanya modifikasi seperti perubahan  *Kerning*, *serif* dan bentuk huruf karena adanya penambahan unsur sulur gelang Candi Jabung untuk pembentukan huruf baru yang berkarakter. *Typeface* ini dirancang untuk digunakan sebagai huruf *display*.



Gambar 6. Alternatif dan Final Jabung Decorative Typeface

Kemudian satu set yang lain terdiri dari huruf besar, huruf kecil, angka, tanda baca dan simbol. Perancangan *typeface* ini tidak akan serumit yang pertama, dikarenakan huruf ini akan digunakan untuk *body text*. Huruf akan menggunakan bentuk dasar arsitektur dan ornamen dari Candi Jabung sebagai inspirasi bentuk, seperti menggunakan bentuk melengkung, kotak, runcing, tumpul, dan lainnya.

### Konsep Media

*Typeface* akan diaplikasikan ke beberapa media dengan tujuan untuk mengetahui seberapa maksimalnya keterbacaan, nilai estetika dan fungsi atau peran media terhadap *typeface* sendiri. Media yang digunakan seperti buku *graphic standard manual* untuk pedoman dari penggunaan *typefaces* sendiri serta media *digital poster*, topi, kaos, dan tas kanvas untuk media promosi *typeface* yang mengadaptasi ornamen dan arsitektur dari Candi Jabung. Media seperti topi, kaos dan tas kanvas rencananya akan ditempatkan di Candi Jabung sebagai lokasi promosi *typeface* yang akan bekerja sama dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto.

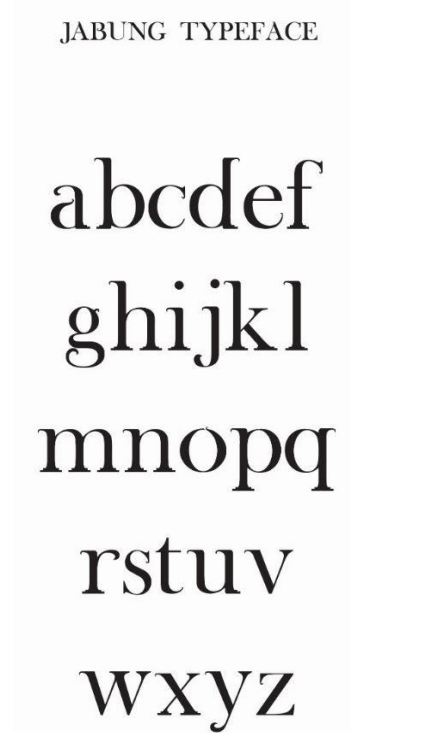
## Final Desain



Gambar 7. Final Jabung Decorative Typeface



Gambar 8. Final Jabung Typeface huruf besar



Gambar 9. Final Jabung Typeface huruf kecil



Gambar 10. Final Jabung Typeface angka, tanda baca dan simbol

## Applikasi Media



**Gambar 11. Buku GSM Jabung Typeface**



**Gambar 12. Poster Jabung Typeface**



**Gambar 13. X-banner Jabung Typeface**



**Gambar 14. Baju Jabung Typeface**



**Gambar 15. Tas Kanvas Jabung Typeface**



**Gambar 16. Topi Jabung Typeface**



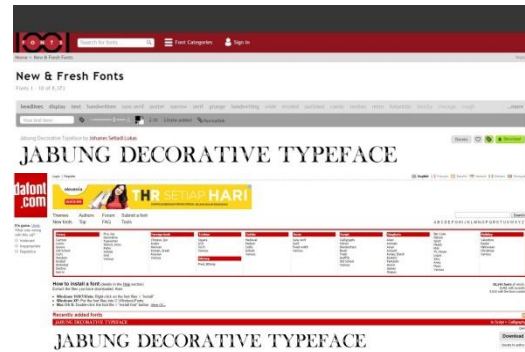
Gambar 17. Signage Open Close



Gambar 18. Signage Tamu Harap Lapor



Gambar 19. Signage Toilet



Gambar 20. True Type Font

*True Type Font* akan diunggah pada website yang memang sudah menjadi sarana *free download typeface* bagi para pengguna *typeface*, seperti 1001 Font, Dafont, dan lain-lain. Media ini sangat baik untuk promosi *typeface*, karena *typeface* dapat diunduh secara gratis dan mudah dan menjangkau target market yang luas.

Berikut *link typeface* pada 1001 font <http://17291.1001fonts.com/>

## Kesimpulan

Perancangan *Typeface* dengan Ornamen dan Arsitektur peninggalan Kerajaan Majapahit Jawa Timur dengan tujuan untuk memperkaya keragaman tipografi, yang sekaligus juga dapat membawa citra budaya Indonesia ke dunia internasional. Berdasarkan apa yang telah dilakukan hingga perancangan akhir, dapat diambil kesimpulan jika perancangan *typeface* ini berupaya untuk memperkaya tipografi lokal Indonesia yang sekaligus juga membawa citra budaya Indonesia dengan mengangkat budaya-budaya lokal sebagai sumber inspirasi. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam merancang *typeface*, baik teori tipografi maupun estetika hingga terciptanya sebuah *typeface* yang diharapkan. Pemahaman akan topik yang diangkat sebagai sumber inspirasi juga perlu didalami secara serius agar tercipta *typeface* yang berkarakter. Dalam menciptakan sebuah *typeface*, perlu memperhatikan kesatuan dan kenyamanan desain agar dapat digunakan dengan maksimal.

Perancangan *typeface* dengan menggunakan ornamen dan arsitektur dari Candi Jabung peninggalan Kerajaan Majapahit diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi dunia tipografi di Indonesia. Berdasarkan pengalaman yang didapat selama proses perancangan dari

awal hingga akhir, banyak hal-hal baru yang didapat seperti ilmu baru dalam penciptaan *typeface*, pemahaman objek terhadap konsep yang diangkat sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang khas atau berkarakter, dan masih banyak lagi hal-hal yang didapat di lapangan.

Bagi para desainer yang ingin mengeksplorasi budaya Indonesia, khususnya Candi Jabung sebagai inspirasi penciptaan *typeface* masih sangat memungkinkan. Masih banyak unsur-unsur yang mungkin dapat diolah lagi menjadi sesuatu yang menarik dan khas dengan cara yang berbeda-beda.

## Daftar Refrensi

- Austin, C. P. (1992). *The Complete Typographer*. London: Quarto Publishing.
- Craig, J. (1992). *Designing with type : a basic course in typography*. New York: Watson-Guption Publications.
- Kaye, J. R. (1998). *TYPE*. United States of America: Rockport Publishers, Inc.
- Rasdan, W. P. (1986). *Variasi dan arti simbolis wadah sulur gelung pada candi-candi periode Jawa Tengah*. Yogyakarta.
- Riggs, T. (2009). *Typeface: Classic Typography For Contemporary Design*. New York: Princeton Architectural Press.
- Sihombing, D. (2001). *Tipografi dalam desain grafis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Slamet Sudarsono, B. S. (1987). *Mengenal Candi Jabung di Paiton-Probolinggo*. Jawa Timur.
- Soebadyo, P. D. (2002). *Indonesia Heritage Arsitektur*. Jakarta: Buku Antar Bangsa untuk Grolier International.
- Soeharto, H. (1997). *Indonesia Indah Aksara*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Soekmono, D. R. (1973). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utomo, A. M. (2012, Maret 16). Retrieved 2 10, 2016, from Hidup dan Seni : ORNAMEN:  
<http://goesmul.blogspot.co.id/2012/03/o-r-n-m-e-n.html>
- Wilhide, E. (2010). *How to Design a Typeface*. London: Conran Octopus Ltd.